

FAKTOR KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMP NEGERI 23 MAKASSAR

Rusni Afria¹

¹Universitas Negeri Makassar

Email: rusniafria30@gmail.com

Artikel info

Received: 1-03-2024

Revised: 22-04-2024

Accepted: 04-05-2024

Published, 04-05-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 23 Makassar. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap dan minat siswa terhadap belajar serta kurangnya perhatian terhadap kesehatan. Faktor eksternal meliputi kurangnya dorongan belajar dari orang tua, ketidaknyamanan ruang kelas, dan pengaruh teman sebaya yang lebih mengarahkan siswa untuk bermain. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, yang juga tercermin dari wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII. Kesimpulannya, siswa mengalami kesulitan belajar, terutama karena kurangnya minat dalam belajar IPS.

Key words:

Faktor internal dan eksternal, Kesulitan belajar, Minat belajar



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara aktif, meliputi aspek spiritual, tekad, karakter, intelegensi, akhlak, dan kemampuan untuk kepentingan individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Puspita, 2020). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan salah satu cara utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dari sisi aspek maupun karakternya serta dari sisi pengetahuan ataupun keterampilan yang mampu mengembangkan kemampuan secara kritis dan kreatif (Ahmad et al., 2022). Pendidikan berfokus pada pemberdayaan seluruh anggota masyarakat dengan melibatkan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sangat penting karena pendidikan adalah salah satu cara untuk mempersiapkan masa depan. Dalam konteks abad ke-21, dunia pendidikan perlu memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar dan berinovasi

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dengan memanfaatkan teknologi serta media informasi. Penilaian pendidikan bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik peserta didik menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Adawiyah et al., 2021).

Belajar adalah proses penting dalam perkembangan individu dan dapat menyebabkan perubahan perilaku seseorang. Namun, tidak semua perubahan perilaku bisa dikategorikan sebagai hasil dari belajar. Perubahan perilaku yang terjadi melalui belajar biasanya ditandai oleh ciri-ciri khusus, seperti munculnya respons yang lebih positif atau sopan dari individu yang belajar dibandingkan dengan yang tidak. Proses belajar akan terjadi ketika ada stimulus atau dorongan yang didukung oleh daya ingat individu, sehingga menghasilkan perilaku yang lebih baik.

Belajar akan muncul ketika individu berusaha dan bekerja keras untuk mencapainya. Proses belajar yang efisien dapat dikatakan tercapai jika prestasi yang diinginkan telah diraih melalui perjuangan dan usaha yang optimal. Usaha ini mencakup pemanfaatan tenaga dan pikiran, pengaturan jadwal, penggunaan alat belajar, serta segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran. Jika dijalani dengan tekun dan sungguh-sungguh, hasil yang memuaskan akan diraih dan berguna untuk masa depan.

Belajar adalah usaha setiap individu untuk mencapai perubahan yang maksimal. Perubahan ini akan terjadi jika individu memiliki stimulus atau dorongan dari dalam dirinya. Perubahan hasil belajar bisa dicapai apabila berlandaskan pada prinsip-prinsip yang tepat untuk keberhasilan.

Kesulitan belajar disebabkan oleh penanganan yang tidak tepat dan benar terhadap berbagai bentuk gangguan emosional (psikologis) dan memiliki dampak buruk pada perkembangan kualitas hidup di masa depan. Pada umumnya, anak berkesulitan belajar dapat diperlakukan dengan tepat dan bisa diatasi masalah yang dihadapinya. Anak yang memiliki ketidakmampuan belajar sering dinamai tidak bisa atau gagal. Ini merupakan disabilitas bagi anak yang kesulitan belajar dalam hal ini diperlukan peran guru dan wali atau orang tua yang berperan mendidik anak dengan baik serta menyelesaiannya dengan mudah (Nuraeni, Syihabuddin 2020).

Kesulitan belajar dalam bahasa Inggris yaitu learning disability atau learning difficulty yang merupakan suatu keadaan yang dialami individu merasakan kesulitan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

belajar. Banyak hal-hal sesuatu yang membuat individu tersebut menjadi kesulitan belajar. Dalam kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat penyesuaian individu saja tetapi individu tersebut mengalami kesulitan untuk menguasai suatu pelajaran atau sulit menyelesaikan tugas yang sudah diberikan (Jamaris, 2015).

Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek dari dalam diri individu, seperti adanya kelainan fungsional pada area tubuh, terutama penurunan fungsi otak, yang dapat menghambat proses belajar. Namun, faktor eksternal sering kali menjadi penyebab utama kesulitan belajar. Faktor ini meliputi tujuan pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya motivasi dalam kegiatan belajar, serta pemberian ulangan atau evaluasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak.

Dalam kesulitan belajar memiliki gejala umum yaitu: 1) minat belajar yang rendah sehingga nilai rata-rata yang dicapai dibawah dibanding yang lain, 2) hasil pencapaian yang tidak sebanding dengan usahanya, 3) ketidak tepatan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, 4) memperlihatkan sikap yang kurang baik, seperti tidak memperhatikan, selalu ingin diperhatikan, 5) memperlihatkan tingkah laku yang kurang baik, seperti melanggar aturan sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, memiliki sifat pengganggu, selalu menyendiri, dan tidak mau bertukar pikiran dengan orang lain, 6) menunjukkan sesuatu emosional yang memiliki ketertarikan dalam situasi tertentu (Maharani, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat post-positivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi. Penelitian deskriptif, di sisi lain, adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel atau lebih (independen) tanpa adanya perbandingan atau hubungan antara variabel yang satu dengan lainnya (Sugiyono, 2007).

Pada pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini, kita perlu mengambil dua sumber yaitu sumber data primer ialah data yang menyiapkan data langsung ke pengumpul data. Dan sumber data sekunder ialah data yang tidak menyediakan secara

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

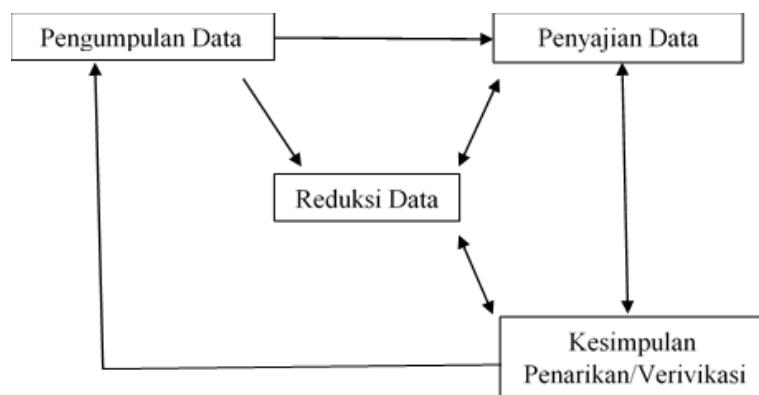
langsung kepada pengumpul data, misalnya memberikan data melalui orang lain. Penelitian di SMP Negeri 23 Makassar dengan memakai sumber data primer dan sekunder. Data primer yang di ambil dari SMP Negeri 23 Makassar yang dilakukan yaitu tes materi dan wawancara pada siswa kelas VII, dan wawan cara kepada guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 23 Makassar. Sedangkan data sekunder menggunakan dokumentasi hasil penelitian dan dokumen untuk peneliti (Sugiyono, 2007).

Subjek pada penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar IPS yang memiliki nilai belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (kkm) seperti <65 dengan kkm 80 pada mata pelajaran IPS. Objek pada penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan empat cara, wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2007).

Menganalisis data dengan berbagai pokok permasalahan yang sudah dirumuskan dengan jelas. Analisis data ialah tahapan sangat penting untuk penelitian, hal ini menggunakan data kualitatif, dengan menganalisis data yang sudah dikumpul dan disampaikan.

Analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif Miles dan Huberman. Yang secara garis besar, pada penelitian memiliki tahapan; kodifikasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut siklus analisis data yaitu:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman

Sumber Gambar: Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan*

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Tindakan (Bandung; PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 218

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 23 Makassar, sebagian peserta didik tidak mampu belajar dengan aktif. Rencana pembelajaran yang diberikan oleh guru pada pembelajaran geografi yang pertama yaitu guru menanyakan kabar peserta didik, memberi motivasi kepada peserta didik dan mengulang materi yang dijelaskan minggu lalu agar siswa tidak mudah melupanya kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajarinya.

Selanjutnya yang dilakukan guru yaitu mengabsen peserta didik dengan memanggil namanya satu-satu agar bisa mengetahui siapa yang tidak hadir. Pada saat pemberian materi guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, biasanya materi yang dijelaskan oleh gurunya akan dibagikan di grup whatsapp peserta didik sehingga apabila guru menjelaskan siswa mengetahuinya. Setelah guru menjelaskan materi siswa diberikan tugas setelah itu peserta didik mengerjakan tugas tersebut sampai batas waktu yang diberikan. Apabila siswa sudah mengerjakan tugas maka guru dan siswa masing-masing akan menyimpulkan hasil pembelajaran tersebut, setelah itu guru baru menutup pembelajarannya.

Pada pembelajaran IPS kelas VII tersebut dinyatakan hanya sebagian siswa yang aktif. Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang hanya menyimak tetapi tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Dan ada juga siswa yang malas mengerjakan tugas.

Dari hasil penelitian faktor internal kelas VII (4) responden menyiapkan buku karena buku tersebut diambil dari perpustakaan, apabila responden diberi pertanyaan oleh gurunya maka tidak dijawab karena menurut responden bukan materi yang disukai dan responden kedua jarang menjawab pertanyaan, responden juga terkadang mengerjakan tugas terkadang juga tidak. Pada saat gurunya menjelaskan siswa ini lebih memilih teman sebangkunya cerita dibandingkan mendengarkan gurunya menjelaskan, apabila guru menjelaskan siswa ini juga tidak meperhatikan karena ngantuk sedangkan responden kedua menjawab memperhatikan gurunya menjelaskan dan apabila diberi kesempatan untuk bertanya siswa ini tidak bertanya

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

karena malu dan takut salah dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar karena faktor kemalasan.

Selanjutnya kelas VII (3) peneliti menanyakan apakah perlengkapan belajar disiapkan sebelum pelajaran dimulai siswa ini menjawab tidak karena beranggapan bahwa guru IPS tersebut tidak masuk dan tesponden kedua menjawab disiapkan apabila guru sudah ada didalam kelas, siswa ini juga tidak berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik lebih memilih menyontek karena tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Apabila guru menjelaskan dipapan tulis siswa ini tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya dan lebih memilih bercerita dengan temannya. Pada saat gurunya menjelaskan siswa ini lebih memilih untuk tidak meringkas karena malas menulis dan lebih memilih untuk main handphone tanpa sepengetahuan guru dan tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh gurunya karena ngantuk. Pada saat diberi kesempatan untuk bertanya siswa ini malu untuk bertanya tentang apa yang tidak diketahuinya, siswa ini juga sulit untuk berkonsentrasi pada saat belajar karena ngantuk.

Kelas VII(5) peneliti menanyakan tentang persiapan belajar IPS apakah menyiapkan buku dan perlengkapan belajar sebelum pelajaran IPS dimulai siswa ini menjawab tidak menyiapkan karena terkadang gurunya berhalangan masuk jadi alat tulis dan bukunya disiapkan saat gurunya sudah ada didalam kelas. Siswa ini juga gugup apabila ditanya oleh gurunya sehingga tidak bisa menjawab sedangkan responden kedua menjawab kadang menjawab pertanyaan dari gurunya, dan tidak menyelesaikan tugas dengan baik karena lebih memilih menyontek. Siswa ini juga tidak memperhatikan karena teman sebangkunya mengajak cerita sehingga tidak fokus dan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Siswa ini juga tidak membuat ringkasan apabila ringkasan tersebut berada dipapan tulis karena memiliki mata rabun dan responden kedua menjawab tidak membuat ringkasan karena tidak disuruh oleh gurunya, siswa ini juga malu bertanya karena diketawai. Apabila guru berhalangan masuk siswa ini senang dibandingkan gurunya masuk, siswa ini juga tidak menjaga kesehatannya karena malam harinya suka begadang sehingga saat pagi hari pada saat pelajaran geografi ngantuk dan memiliki masalah panca indra sehingga mengganggu konsentrasinya saat belajar dan sudah cukup parah memiliki minus lima sedangkan responden kedua tidak mengalami masalah pancaindra.

Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat. Berikut adalah

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

faktor eksternal dalam kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII, yaitu:

Pertama kelas VII(4), peneliti menanyakan faktor eksternal pada keluarga responden menjawab bahwa orang tuanya selalu mengingatkan untuk belajar tetapi responden kadang tidak belajar. Orang tuanya juga tidak memberikan dorongan agar belajar dan juga selalu memperhatikan prestasi belajar responden. Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai ekonomi responden dan menjawab bahwa orang tuanya mampu memberikan perlengkapan sekolah dan suasana rumah responden mendukung untuk belajar tetapi terkadang tidak belajar sedangkan responden kedua memiliki suasana rumah yang tidak mendukung untuk belajar. Menurut responden ekonomi keluarga tidak mempengaruhi belajarnya dan juga orang tuanya masih lengkap serta dirumahnya juga tidak sering terjadi keributan sedangkan responden kedua sering juga terjadi keributan karena adik kandungnya. Cara memberikan pelajaran ini merupakan faktor eksternal sekolah, gurunya sering mengubah metode pembelajaran sehingga terkadang mengalami kesulitan belajar sedangkan responden kedua menjawab tidak sering mengubah metode pembelajaran dan tidak merasa kesulitan ketika gurunya hanya menggunakan buku saja dikelas. Kurikulum juga tidak menghambat kesulitan belajar responden. Selanjutnya keadaan kelas, peneliti menanyakan tentang ruang kelas responden dan menjawabnya bahwa ruang kelas yang ditempatinya hawanya panas sehingga tidak nyaman untuk belajar dan membuatnya ngantuk sama dengan kebersihan kelasnya tidak nyaman untuk belajar karena banyak sampah dalam kelas. Meja yang digunakan responden kurang layak digunakan karena goyang saat menulis. Faktor eksternal masyarakat yaitu belajar sambil kerja, responden tidak belajar sambil bekerja dan responden juga pernah bolos sekolah tetapi bukan karena pekerjaan sedangkan responden kedua tidak pernah bolos. Selanjutnya teman bergaul, responden memiliki teman bergaul tetapi lebih mengajaknya ke bermain daripada belajar bareng teman bergaulnya juga kebanyakan masih sekolah dan teman bergaulnya tidak mengajak responden belajar melainkan main.

Kelas VII(3), yang pertama peneliti tanyakan yaitu faktor eksternal keluarga responden menjawab bahwa orang tuanya selalu mengingatkan untuk belajar tetapi tidak mau belajar karena lebih mementingkan main dan orang tuanya juga selalu memberikan motivasi agar rajin belajar. Ekonomi keluarga responden juga baik dan suasana rumahnya juga nyaman untuk belajar tetapi responden malas untuk belajar sedangkan responden kedua memiliki suasana rumah tidak mendukung karena tidak memiliki jaringan, bukan juga anak yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

broken home sedangkan responden kedua bukan anak broken tetapi sering terjadi keributan. Selanjutnya faktor eksternal sekolah responden merasa kesulitan saat gurunya sering mengubah metode pembelajaran dan tidak merasa kesulitan apabila guru hanya menggunakan buku geografi. Responden merasa tidak nyaman belajar yang memiliki ruang kelas yang panas dan kebersihan kelas yang tidak terjaga, serta memiliki meja yang goyang membuat tidak nyaman untuk menulis. Responden memiliki teman bergaul yang mengajaknya hanya untuk bermain karena teman bergaul responden sudah lulus sekolah. Responden juga sering bolos saat pelajaran geografi dan menganggap geografi itu sulit.

Kelas VII(5), responden menjawab orang tuanya sering mengingatkan untuk belajar tetapi responden malas belajar karena cara mengingatkannya untuk belajar sambil marah sedangkan responden kedua tidak belajar karena main game. Cara orang tuanya memberikan dorongan ke responden dengan cara memberikan hadiah agar rajin belajar dan apabila tidak tuntas orang tuanya marah sedangkan responden kedua tidak diberikan dorongan dan tidak diperhatikan prestasinya. Ekonomi keluarga responden terbilang mampu dan suasana rumanya juga mendukung untuk belajar tetapi responden malas untuk belajar sedangkan responden kedua suasanya rumahnya tidak mendukung dan dirumahnya sering terjadi keributan. Selanjutnya faktor eksternal sekolah, kadang merasa kesulitan saat gurunya sering mengubah metode pembelajaran dan tidak merasa kesulitan jika gurunya hanya memakai buku geografi saja. Memiliki ruang kelas yang panas sehingga tidak nyaman untuk belajar tetapi kebersihan ruang kelasnya terjaga, serta tidak nyaman untuk menulis karena meja yang ditempatinya goyang. Responden sering bolos tetapi bukan karena bekerja melainkan malas masuk saat pelajaran IPS sedangkan responden kedua tidak sering bolos. Teman bergaulnya lebih mengajak untuk main daripada belajar, saat ulangan geografi responden lebih memilih untuk tidak belajar dan memakai insting untuk menjawab soal ulangan tersebut.

Tabel 1. Perbandingan Masalah Faktor Internal

SISWA	KELAS	FAKTOR INTERNAL
1	VII(4)	Sikap terhadap belajar dan minat belajarnya kurang serta tidak menjaga kesehatan
2	VII(4)	Sikap terhadap belajar cukup baik, kurangnya

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

minat dalam belajar dan tidak menjaga kesehatan

1	VII(3)	Sikap terhadap belajar dan minat belajarnya kurang
2	VII(3)	Sikap terhadap belajar dan minat belajarnya kurang serta tidak menjaga kesehatan
1	VII(5)	Sikap terhadap belajar dan minat belajarnya kurang, serta memiliki kelainan panca indra
2	VII(5)	Sikap terhadap belajar dan minat belajarnya kurang serta tidak menjaga kesehatan

Tabel 2. Pengelompokan Siswa yang Mengalami Faktor Internal

SISWA	KELAS	FAKTOR EKSTERNAL
1	VII(4)	Tidak diberi dorongan dari orang tuanya, ketidak nyamanan pada ruang kelas, memiliki teman bergaul yang mengajaknya bermain saja
2	VII(4)	Tidak diberikan dorongan dari orang tuanya dan selalu dibandingkan dengan saudaranya, ketidak nyamanan pada ruang kelas, temannya sering mengajaknya main daripada belajar
1	VII(3)	Di beri dorongan tetapi malas belajar, merasa kesulitan saat gurunya sering mengubah metode belajar, tidak nyaman pada ruang kelas, sering bolos, memiliki teman yang mengajaknya main saja
2	VII(3)	Tidak diberi dorongan dari orang tuanya dan terkendala jaringan, tidak nyaman pada ruang kelas, pernah bolos karena pekerjaan, memiliki banyak teman yang lebih

mengajaknya main

1	VII(5)	Di beri dorongan dari orang tuanya dengan diberikan hadiah, mengalami kesulitan apabila metode belajar sering diubah, ketidak nyamanan pada ruang kelas, teman bergaulnya lebih mengajaknya main
2	VII(5)	Tidak diberi dorongan dari orang tuanya, suasana rumahnya tidak mendukung untuk belajar, sering terjadi keributan, ketidak nyamanan pada ruang kelas, pernah bolos, temannya lebih mengajaknya bermain

Tabel 3. Pengelompokan Siswa yang Mengalami Faktor Eksternal

SISWA	KEL	SIKAP			MINAT			KESEHATAN		
		AS	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup
SISWA	VII(4)			√			√			√
1										
SISWA	VII(4)		√				√			√
2										
SISWA	VII(3)			√			√		√	
1										
SISWA	VII(3)			√			√			√
2										
SISWA	VII(5)			√			√			√
1										
SISWA	VII(5)			√			√			√
2										
JUMLA		-	1	5	-	-	6	1	-	5
H										

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Tabel 4. Siswa yang Mengalami Faktor Eksternal

SISWA	KELAS	FAKTOR			FAKTOR			FAKTOR		
		EKSTERNAL			EKSTERNAL			EKSTERNAL		
		KELUARGA			SEKOLAH			MASYARAKAT		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
SISWA 1	VII(4)			√			√			√
SISWA 2	VII(4)			√			√			√
SISWA 1	VII(3)	√					√			√
SISWA 2	VII(3)			√			√			√
SISWA 1	VII(5)	√					√			√
SISWA 2	VII(5)			√			√			√
JUMLAH		2	-	4	-	-	6	-	-	6

Pembahasan

Berdasarkan wawancara, rencana pembelajaran dalam belajar yaitu, pertama guru menanyakan kabar peserta didik, memberi motivasi kepada peserta didik dan mengulang materi yang dijelaskan minggu lalu agar siswa mudah mengingatnya kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajarinya. Selanjutnya yang dilakukan guru yaitu mengabsen peserta didik dengan memanggil namanya satu persatu agar bisa mengetahui siapa yang tidak hadir. Pada saat pemberian materi guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, biasanya materi yang dijelaskan oleh gurunya akan dibagikan di grup whatsapp peserta didik. Setelah guru menjelaskan materi, siswa diberikan tugas setelah itu peserta didik mengerjakan tugas tersebut sampai batas waktu yang diberikan. Hasil wawancara dengan guru geografi SMP Negeri 23 Makassar, menurut guru mata pelajaran IPS kondisi siswa sebelum covid dan sesudah covid sangat berbeda mulai dari perilaku belajar siswa yang berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar IPS.

Peneliti telah menelaah faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas VII, menyebabkan peserta didik kurang aktif. Pada pembelajaran IPS sebagian peserta didik tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Sebagian peserta didik juga sering tidur saat pembelajaran berlangsung, bergurau dengan teman sebangkunya,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

main hp saat guru menjelaskan, dan bolos saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara peneliti, sebagian siswa juga kurang mendapatkan dorongan dari orang tuanya sebab itulah siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPS. Siswa yang mengalami kesulitan belajar apabila diberi kesempatan untuk bertanya yang tidak dimengertinya siswa tersebut tidak menanyakan apa yang tidak dimengerti karena malu atau takut bertanya. Selain itu, siswa juga tidak mendengarkan orang tuanya apabila orang tuanya memberikan dorongan dan lebih mengedepankan kemauannya sendiri seperti siswa lebih memilih nongkrong dengan temannya daripada belajar. Siswa yang mengalami kesulitan karena memiliki mata rabun sehingga sulit untuk belajar.

Selain karena kurang mengerti siswa yang mengalami kesulitan tambah sulit mengerti apa yang di jelaskan oleh gurunya karena ruang kelas yang tidak mendukung saat belajar, memiliki ruang kelas yang panas sehingga siswa kurang memperhatikan gurunya menjelaskan dan siswa juga ngantuk saat ruangan kelasnya panas. Selain hawa panas meja yang digunakan untuk belajar kurang layak digunakan karena goyang membuat siswa malas untuk menulis dengan kondisi meja yang goyang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian ini, khususnya kepada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), dan kepala sekolah SMP Negeri 23 Makassar, serta seluruh elemen sekolah yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan bimbingan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas hingga selesai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian saya dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar IPS di SMP Negeri 23 Makassar bisa dikatakan merasa kesulitan, karena dari hasil wawancara yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS pada siswa

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

kelas VII, menyebabkan siswa kurang aktif karena apabila guru menjelaskan sebagian siswa tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya dan lebih mementingkan kepentingannya sendiri. Serta sebagian siswa yang mengalami kesulitan kurang mendapatkan dorongan dari orang tuanya sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran geografi.

Saran

Besar harapan peneliti agar penelitian ini dikembangkan oleh peneliti selanjutnya yang spesifik menelaah faktor kesulitan belajar pada siswa. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik melalui E-LKPD dengan bantuan aplikasi Google Meet. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3393–3398.
- Ahmad, A. K., Ishak, I., & Afdalia, A. (2022). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(2), 80–88.
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan belajar (Perspektif, asesmen, dan penanggulangannya)*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Maharani, P. K. (2009). Pengaruh faktor-faktor kesulitan belajar terhadap prestasi belajar. *Dinamika Pendidikan*, 4(2).
- Nuraeni, Syihabuddin, & Apriani, Syahna. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal BELAINDIKA*, 1(1).
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.